

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerjasama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.¹

Komponen pembelajaran yang merupakan faktor terpenting adalah guru, karena guru sebagai pelaku pembelajaran, ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.² Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dan motivator yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa aktif, menyenangkan serta dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa.

Menurut Gagne, *instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³

Pembelajaran merupakan tugas utama guru, karena guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja, tetapi bagaimana caranya materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa dan menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru diharapkan mampu merencanakan, memilih serta menerapkan model-model

¹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2013, hlm. 31.

²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2011, hlm. 11.

³Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 14.

pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dan siswa dapat mengembangkan potensinya, memiliki kecerdasan, watak dan kepribadian yang baik, memiliki kreatifivitas dan ketrampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁴

Menurut Soekanto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”⁵ Model pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran berbasis masalah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fadholi selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Huda Dempet bahwa, beliau dalam mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru yaitu menggunakan ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi. Karena materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII semester genap diantaranya yaitu membaca ayat Al-Qur'an surat pendek pilihan, menerapkan hukum bacaan laam dan ra' dalam QS. Al-Humazah dan QS. At-Takatsur, memahami isi kandungan QS. Al-Humazah dan QS. At-Takatsur, serta memahami hadits tentang keseimbangan hidup di

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51.

⁵ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm. 27.

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 46.

dunia dan akhirat dan sebagainya. Hal ini juga disebabkan karena beberapa pertimbangan tertentu yang harus dilakukan yaitu menekankan cara membaca ayat Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar sesuai dengan bacaan tajwid.⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menterjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an hadits sebagai bekal untuk mengikuti jenjang berikutnya.⁸

Al-Qur'an hadits merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits, serta sebagai sumber utama ajaran Islam. Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an hadits sangatlah penting untuk dipelajari, dipahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits yang diajarkan sesuai dengan kebenarannya karena dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dibutuhkan adanya pemahaman dari siswa untuk melaksanakan tujuan yang dicapai.

Pemahaman adalah kemampuan siswa memahami dan menjelaskan pengetahuan dalam kata-kata mereka sendiri.⁹ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau

⁷ Wawancara pada hari Selasa, 19 Januari 2016.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Qur'an dan Hadits*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004, hlm. 3.

⁹ Ronald R. Cruickshank dkk, *Perilaku Mengajar*, Salemba Humanika, Jakarta, 2014, hlm. 200.

didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fadholi bahwa, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet ada siswa yang sudah paham dan ada juga yang masih belum paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru karena kemampuan siswa yang berbeda-beda. Beberapa siswa ada yang cepat paham jika diajar guru, ada juga yang cepat paham jika belajar dari teman. Hal ini pengaruh penggunaan model pembelajaran yang digunakan, dimana guru memberikan keterangan terlebih dahulu dari materi pelajaran, melalui ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Sehingga dapat memungkinkan pemahaman siswa bervariasi.¹¹ Maka seorang guru dituntut untuk lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan tepat agar pemahaman siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan tersebut adalah model pembelajaran yang bersifat kooperatif agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.¹²

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman-temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 24.

¹¹ Wawancara, pada hari Selasa, 19 Januari 2016.

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 209.

kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.¹³

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.¹⁴ Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl : 78)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dengan Allah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati, manusia akan dapat mengetahui apapun yang ada didunia ini. Melalui belajar, manusia akan mendapatkan pengetahuan. Belajar bisa dari siapapun. Misalnya keluarga, teman, guru dan lain sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: Model Jigsaw, Model Investigasi kelompok, Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head*

¹³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2007, hlm. 41.

¹⁴ Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 203-204.

Together (NHT), model *Team Games Tournament* (TGT), dan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menawarkan kepada pendidik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu model *Team Games Tournament* (TGT), dan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsure permainan dan *reinforcement*.¹⁶

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.¹⁷ Melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga seluruh siswa baik yang berkemampuan akademis tinggi, sedang, rendah dapat bekerja sama untuk memahami materi pelajaran dan berkompetisi agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari *game tournament* dan kuis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Nurul Huda Dempet Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.**”

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 213-226.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 203.

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 201.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Nurul Huda Dempet Demak”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang tarbiyah khususnya Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Praktis.

a. Bagi Guru

- 1) Diharapkan guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) agar pembelajaran lebih efektif dan difahami.

- 2) Menambah wawasan dan pengalaman dalam mempraktekkan pembelajaran yang inovatif dengan model pembelajaran TGT dan STAD.
- b. Bagi Siswa
- 1) Peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya melalui model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - 2) Siswa berani mengemukakan pendapat dalam kelompok belajarnya dan berani bersosialisasi dengan temannya.
 - 3) Meningkatkan percaya diri dan semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadits.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.